

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laba merupakan pengukuran dari ringkasan kinerja perusahaan yang dilakukan berdasarkan akuntansi berbasis akrual. Informasi laba pada laporan keuangan umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau melihat bagaimana pertanggungjawaban manajemen. Namun, informasi laba juga sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, karena adanya kecenderungan pihak-pihak yang memperhatikan laba dan hal ini disadari oleh manajemen khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong munculnya tindakan untuk mengatur laba atau yang biasa dikenal sebagai manajemen laba, terlebih terjadinya krisis ekonomi yang membuat perusahaan harus melakukan manajemen laba untuk keberlanjutan operasional perusahaan[1].

Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa. Saat ini manajemen laba menjadi sebuah fenomena umum dikarenakan tingginya tingkat manajemen laba pada perusahaan

di Indonesia. Hal ini terjadi karena laba perusahaan cenderung menurun, sehingga tingkat manajemen laba menjadi tinggi.

Manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan-kebijakan akuntansi tertentu oleh manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Manajemen laba merupakan suatu intervensi manajer terhadap proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan, baik bagi manajer maupun perusahaan [2].

Teori keagenan menyatakan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen dengan pemilik yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmurannya. Manajemen laba merupakan intervensi langsung dalam proses laporan keuangan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu, baik bagi manajer maupun bagi perusahaan. Manajemen laba dapat dikatakan sebagai permainan akuntansi. Apalagi jika melihat bahwa rekayasa tersebut merupakan upaya untuk menyembunyikan dan mengubah informasi dengan mempermainkan besar kecilnya angka-angka komponen laporan keuangan yang dilakukan ketika mencatat dan menyusun informasi. Hal tersebut akan menimbulkan dampak bagi *stakeholder*, karena tidak dapat memperoleh informasi yang valid dan memadai untuk memastikan apa yang seharusnya dilakukan.

Fenomena manajemen laba yang menarik akhir-akhir ini adalah salah satu perusahaan jasa yaitu Garuda Indonesia yang melakukan manipulasi laporan keuangan tahun 2018. Masalah ini akhirnya diketahui publik pada april 2019

karena tidak hanya mampu menutupi kerugian tahun sebelumnya, tetapi juga menghasilkan laba bersih sebesar Rp.11,33 miliar atau US\$ 809,84 ribu. Untung yang didapatkan perusahaan tersebut merupakan hasil polesan. Kejanggalaan pada laporan keuangan ini dimulai dengan perolehan laba bersih tahun 2018 karena adanya perjanjian kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang bernilai Rp.3,41 triliun. Perusahaan ini seharusnya mengalami kerugian jika tidak ada pencatatan perolehan pemasukan dari perjanjian tersebut (www.cnnindonesia.com)

Terdapat banyak faktor yang menjadi motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba, diantaranya adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan asset untuk menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2016), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi

Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi. Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada (Lestari & Wulandari, 2018).

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pernah dilakukan oleh Lestari & Wulandari (2018), yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Nurakhiroh et al. (2014) yang juga menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Faktor selanjutnya yang mampu mempengaruhi manajemen laba adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid, yaitu aktiva lancar dengan perputaran kurang dari satu tahun, karena lebih mudah dicairkan dari pada aktiva tetap perputarannya lebih dari satu tahun (Lestari, Paramita, & Pranaditya, 2017).

Likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dengan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Jika rasio likuiditas rendah maka manajer cenderung melakukan manajemen laba agar perusahaan tersebut dinilai baik karena dapat mengembalikan hutangnya dengan aktiva lancarnya. Fenomena yang terjadi bahwa banyak perusahaan belum mampu memenuhi utang jangka pendek, sehingga pihak manajemen cenderung melakukan tindakan manajemen laba dalam memenuhi target laba yang ingin dicapai [5].

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba pernah dilakukan oleh Lestari et al. (2017), yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Saputra (2016), yang juga menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang memiliki hubungan penting dengan manajemen laba dan dapat membantu para pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi manajemen laba adalah *leverage*. *Leverage* adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Tinjauan literatur tentang manajemen laba menyoroti bahwa *leverage* membatasi tindakan manajemen laba. Apabila leverage meningkat akan mengurangi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen, hal tersebut terjadi karena beberapa alasan yaitu memanfaatkan pembayaran utang yang diperlukan, sehingga mengurangi uang tersedia bagi manajemen untuk pembelanjaan yang tidak optimal. Ketika sebuah perusahaan menggunakan pembiayaan utang, ia mengalami pengawasan pemberi pinjaman dan sering tunduk pada pembatasan pengeluaran yang diinduksi oleh pemberi pinjaman, Perusahaan yang mengalami keterbatasan modal, maka akan memicu terjadinya manajemen laba [7].

Penelitian mengenai pengaruh leverage terhadap manajemen laba telah banyak dilakukan, diantaranya pernah dilakukan oleh Fajaria (2018), yang menemukan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Agustia & Suryani (2018), yang juga menemukan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Faktor terakhir yang mampu mempengaruhi manajemen laba dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang tergolong besar pada umumnya akan lebih transparan dalam melakukan kegiatan operasionalnya karena perusahaan akan lebih diperhatikan oleh pihak-pihak eksternal, seperti pemerintah; investor; dan kreditor, sehingga dapat meminimalkan tindakan manajemen laba [1].

Penelitian serupa mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pernah dilakukan oleh Lestari et al. (2017), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini juga sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Saputra (2016), yang juga menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan satu dengan perusahaan lain. Perusahaan manufaktur juga memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagian besar produk manufaktur tetap dibutuhkan, sehingga sangat kecil kemungkinan untuk rugi atau melakukan tindakan manajemen laba.

Berdasarkan fenomena latar belakang dan juga penelitian terdahulu di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Tingginya tingkat manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Laba perusahaan cenderung menurun, sehingga tingkat manajemen laba menjadi tinggi.
3. Perusahaan belum mampu memenuhi utang jangka pendek, sehingga pihak manajemen cenderung melakukan tindakan manajemen laba dalam memenuhi target laba yang ingin dicapai.
4. Terjadinya tindakan manajemen laba membuat investor tidak dapat memperoleh informasi yang valid dan memadai untuk memastikan apa yang seharusnya dilakukan
5. Perusahaan mengalami keterbatasan modal, sehingga memicu terjadinya manajemen laba.
6. Laba operasional yang dihasilkan masih belum maksimal dan manajemen tidak mampu menutupi kewajibannya.
7. Perusahaan sering mengalami kerugian.

8. Terjadinya krisis ekonomi yang membuat perusahaan harus melakukan manajemen laba untuk keberlanjutan operasional perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi dengan Pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap manajemen laba manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas secara parsial terhadap manajemen laba manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* secara parsial terhadap manajemen laba manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap manajemen laba manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap manajemen laba manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi calon investor

Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu memimalisir tindakan manajemen laba serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

3. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap manajemen laba perusahaan.

4. Bagi penelitian yang akan datang

Penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai manajemen laba perusahaan pada masa yang akan datang.